

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Agency theory adalah hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat masalah keagenan muncul dari pembagian kerja antara manajemen sebagai tindakan agen perusahaan, dan pemilik sebagai prinsipalnya. Hal ini karena masing-masing pihak berupaya mengoptimalkan fungsi utilitasnya sendiri, (Musholikhodin *et al.*, 2023).

Pengelolaan laba memanfaatkan teori keagenan. Hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen dijelaskan oleh gagasan ini. Di sini, pemilik bertindak sebagai prinsipal dan manajemen bertindak sebagai agen. Pemilik mempekerjakan manajer untuk melakukan tugas atas nama mereka, termasuk memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (Anthony & Govindarajan, 2019). Jika agen bertindak melawan kepentingan terbaik prinsipal, akan terjadi konflik keagenan antara kedua belah pihak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan biaya keagenan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak

manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

2. *Signalling Theory*

Menurut Putri, *et al.* (2022) *Signaling Theory* atau teori sinyal merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Teori Sinyal merupakan teori yang dapat diterapkan pada nilai bisnis. Nursanita *et al.*, (2019) mengemukakan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal merupakan sinyal pengirim (pemilik informasi) dalam menyampaikan informasi yang relevan guna dimanfaatkan oleh penerima. Setelah itu, penerima akan mengubah tindakannya sesuai dengan cara mereka menginterpretasikan sinyal tersebut.

Signalling Theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain.

3. *Intellectual Capital*

a. *Pengertian Intellectual Capital*

Intellectual capital sebagai bagian dari pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk membentuk dan terciptanya nilai dalam perusahaan (Putri, *et al.*, 2022). Menurut Lestari & Sapitri (2020), secara umum *intellectual capital* dinyatakan sebagai gabungan intangible aset meliputi pasar, *intellectual property*, infrastruktur dan sumber daya manusia. Ketiga kategori tersebut dapat membentuk *intellectual capital* bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud (Putri, *et al.*, 2022).

Salah satu cara untuk mengukur dan mengevaluasi pengetahuan (aset pengetahuan) disebut modal intelektual. Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya utama ekonomi berbasis pengetahuan. Ada beberapa definisi dan sudut pandang tentang modal intelektual (IC) yang ditawarkan oleh para akademisi dan penulis. Sumber daya adalah bagaimana modal intelektual (IC). Modal tak berwujud (IC) memiliki dampak significant terhadap keberhasilannya secara keseluruhan. Intinya, setiap perusahaan mencakup komponen tenaga kerja (IC) yang melakukan pekerjaan berbasis waktu; keluaran IC adalah deskripsi pekerjaan.

Terkait aset tak berwujud, PSAK No. 19 secara sepintas merujuk pada konsep modal intelektual di Indonesia. Aset tak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik, dan dimiliki untuk digunakan dalam memproduksi atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam PSAK No. 19.

Menurut Setyawan *et al.*, (2022), modal intelektual adalah pengetahuan, informasi, pengalaman, atau kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Selain aset material dan moneter, modal intelektual perusahaan merupakan aset yang paling berharga, menurut Kartika & Hatane (2019) Oleh karena itu, kemampuan yang dapat dipercaya dari modal intelektual itu sendiri diperlukan dalam pengelolaan aset fisik dan finansial. Selain untuk menciptakan suatu produk yang bernilai, diperlukan pula kemampuan dan daya pikir

karyawan, demikian pula pengetahuan tentang cara menjalankan bisnis dan membangun hubungan dengan pihak luar.

Selain itu, menurut Roos *et al.* (2019), modal intelektual mengacu pada sumber daya nonfinansial dan nonfisik yang dimiliki sepenuhnya atau sebagian oleh bisnis dan membantu menciptakan nilai. Menurut Wahyudi & Puspita (2020), modal intelektual mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan, disita, dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak nilai tambah dibandingkan dengan pesaing.

Jelas dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa modal intelektual didefinisikan sebagai sumber daya berbentuk aset tak berwujud yang berupa: ilmu pengetahuan, sumber informasi, pengalaman, dan lainnya yang mampu menciptakan daya saing sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan

b. Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengarsipan keuangan belum mencantumkan referensi apa pun tentang modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akurasi dan objektivitas dalam pengukuran modal intelektual. Metrik yang mengukur modal intelektual secara tidak langsung dengan mempertimbangkan nilainya (Gunawan *et al.*, 2021). Pada tahun 1997, pulic menciptakan pendekatan koefisien intelektual nilai tambah (VAICTM), yang dimaksudkan untuk memberikan data tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset tidak berwujud dan berwujud perusahaan.

(VAICTM) adalah alat untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja modal intelektual suatu organisasi. Karena strategi ini dibangun menggunakan akun dari catatan keuangan perusahaan, strategi ini sangat sederhana dan sangat dapat dilakukan (neraca, laba rugi). Teknik VAICTM, seperti yang dinyatakan oleh Gunawan *et al.*, (2021) terdiri dari tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut :

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

Satu unit modal fisik dapat menghasilkan satu VA, atau modal nilai tambah yang digunakan. Kontribusi setiap unit CE terhadap nilai tambah perusahaan ditunjukkan oleh rasio ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Nilai Tambah Modal yang Digunakan, atau VACA, menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh modal yang digunakan oleh bisnis. Jika satu unit CE menghasilkan laba yang lebih baik daripada perusahaan lain, ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat ahli dalam mengoptimalkan CE-nya.

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*) digambarkan oleh rasio ini. Jumlah Nilai Tambah *Human Capital* (VAHU) yang dapat diproduksi dengan pengeluaran tenaga kerja ditunjukkan. Kemitraan antara HC dan VA menunjukkan betapa berharganya HC bagi bisnis. Pulic berpendapat bahwa HC perusahaan dapat ditentukan dengan melihat keseluruhan biaya kompensasi dan gaji, yang sejalan dengan

pendapat penulis IC lainnya. Dalam analisis ini, HC mewakili total biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan oleh bisnis.

3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Kontribusi modal struktural (SC) terhadap penciptaan nilai ditunjukkan oleh modal struktural nilai tambah, atau STVA. Sebagai ukuran efektivitas SC dalam menciptakan nilai, STVA menghitung kuantitas SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah VA. Tidak seperti HC, yang merupakan metrik yang dependentt dari penciptaan nilai, SC tidak. Ini menyiratkan bahwa kontribusi SC terhadap penciptaan nilai akan menurun seiring dengan meningkatnya peran HC. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa STVA berfungsi sebagai panduan untuk mencapai keberhasilan SC dalam mencapai nilai terbaik yang mungkin.

c. Tahapan Perhitungan *Intellectual Capital*

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan nilai tambah (VA) merupakan titik awal dari model ini (VAICTM). Metrik yang paling objektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah nilai tambahnya, yang menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan nilai. Selisih antara input dan output digunakan untuk menghitung VA. Heryustitriasputri & Suzan (2019) menyatakan bahwa berikut ini adalah langkah-langkah dan rumusan untuk menghitung VAICTM :

1) Menghitung *Value Added (VA)*

Nilai Tambah (VA) adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menciptakan nilai dan merupakan cara paling objektif untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis. Selisih antara input dan output digunakan untuk menghitung VA.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT (*Output*) : total pendapatan dari penjualan dan sumber lainnya.

IN (*Input*) : biaya penjualan dan pengeluaran lainnya (selain biaya penggajian).

Output (OUT) dapat diukur dengan melihat pendapatan (*revenue*) perusahaan termasuk didalamnya produk dan jasa yang ditransaksikan di pasar. Sedangkan *input* (IN) dapat diukur dengan melihat beban (*cost*) perusahaan yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. meskipun begitu, tidak semua biaya bisa dimasukkan ke dalam *input* (IN). Ada biaya/beban yang tidak dapat dimasukkan ke dalam IN, yaitu beban karyawan (*labour expense*).

2) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Satu unit modal manusia dapat memberikan indikasi untuk VA yang disebut VACA. Kontribusi setiap unit CE terhadap nilai tambah perusahaan ditunjukkan oleh rasio ini.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VACA : Nilai Tambah Modal yang Digunakan, atau rasio VA/CE

VA : singkatan dari Nilai Tambah.

CE : modal yang tersedia (laba bersih, ekuitas)

3) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menggambarkan jumlah VA yang dapat dihasilkan untuk uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan nilai tambah bagi perusahaan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Dimana:

VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC).

VA : Value Added

HC : *Human Capital* (beban karyawan).

Besarnya upah dan biaya yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi dasar perhitungan biaya karyawan dalam penelitian ini.

4) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini menunjukkan seberapa sukses SC dalam menciptakan nilai dengan menghitung jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah VA.

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural Capital* : VA – HC

VA : Value Added

5) Menghitung *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM)

Kemampuan modal intelektual suatu organisasi ditunjukkan oleh iB-VAICTM, yang juga merupakan BPI (Indikator Kinerja Bisnis). Tiga bagian sebelumnya, iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA, dijumlahkan menjadi iB-VAICTM.

$$iB-VAICTM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

Kinerja IC perbankan Indonesia dapat dievaluasi menggunakan iB-VAIC yang dikembangkan dalam penelitian ini. Perhitungan berbasis akuntansi yang disertakan dalam laporan keuangan konvensional mudah dilakukan dan menawarkan ringkasan kinerja IC milik perbankan.

4. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Governance di ambil dari kata latin, *governance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi *gorporate governance* yang sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan

organisasi, termasuk perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang memandu dan mengendalikan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik adalah kumpulan aturan yang menentukan hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya.

Definisi *Good Corporate Governance (GCG)* menurut Sudarmanto (2021) adalah tujuan utama sistem pengendalian internal suatu organisasi adalah untuk mengelola risiko-risiko utama sehingga dapat mencapai sasaran bisnisnya dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang pemegang saham. Menurut Franita (2020), GCG adalah metode, prosedur, pedoman, dan kerangka kerja organisasi yang bekerja menuju perusahaan yang sukses, produktif, dan efisien dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholders.

Sedangkan menurut Manossoh (2019), GCG adalah suatu sistem, proses, struktur serta mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Sistem tata kelola perusahaan yang baik memandu dan mengelola organisasi memiliki tujuan utama untuk mencapai kompromi antara kebutuhan perusahaan akan kekuasaan dan, kedua, mengamankan keberlangsungan keberadaannya dan akuntabilitasnya kepada para pemangku kepentingan. Ini berkaitan dengan aturan yang mengatur kekuasaan pemegang saham,

direktur, manajer, pemilik, dan sebagainya (Njatrijani *et al.*, 2019).

Hubungan antara dewan direksi, pemegang saham, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang efektif memerlukan adanya kerangka kerja, instrumen untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas pencapaian. Tata kelola perusahaan yang efektif harus memungkinkan pemantauan yang efisien, yang pada gilirannya memotivasi organisasi untuk membelanjakan sumber dayanya dengan lebih bijaksana. Tata kelola perusahaan juga dapat memberikan insentif yang kuat bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan terbaik bagi bisnis atau pemegang sahamnya.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada suatu kerangka kerja dan sistem manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pekerja, pemasok, lembaga pemerintah, kreditor, asosiasi bisnis, pelanggan, dan masyarakat umum.

b. Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

GCG diperlukan untuk mendukung terciptanya peraturan dan perundang-undangan yang dapat membuat pasar menjadi efektif, transparan, dan seragam. Tiga pilar yang saling terkait, yaitu dunia usaha sebagai pelaku pasar, negara beserta aparaturnya sebagai regulator, dan

masyarakat sebagai konsumen barang dan jasa perusahaan, diperlukan untuk mewujudkan penerapan GCG. Menurut Emirzon (2020) Prinsip utama GCG yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan informasi selama proses pengambilan keputusan dan pelepasan informasi perusahaan yang penting dan relevan adalah dua aspek transparansi.
- 2) Akuntabilitas mengacu pada transparansi peran, organisasi, kerangka kerja, dan tanggung jawab departemen perusahaan untuk memastikan administrasi yang efisien.
- 3) Tanggung jawab, atau akuntabilitas perusahaan, mengacu pada tim manajemen perusahaan yang mematuhi aturan dan undang-undang yang relevan serta cita-cita perusahaan yang sehat.
- 4) Dependentsi, juga dikenal sebagai dependentsi bersyarat, mengacu pada keadaan di mana bisnis dikelola secara profesional, bebas dari konflik kepentingan atau tindakan yang menyimpang dari praktik bisnis yang sehat dan aturan serta peraturan yang relevan.
- 5) Ekuitas, yang mengacu pada memperlakukan semua pihak secara setara saat menerapkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Perhitungan *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *good corporate governance* digunakan untuk menghitung hal yang berkaitan dengan mengelola risiko-risiko utama

pada suatu perusahaan sehingga dapat mencapai sasaran bisnisnya dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang pemegang saham. Cara yang berguna untuk mengukur pentingnya tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan melihat Indeks Tata Kelola Perusahaan IICG yang berguna, yang memberi peringkat perusahaan-perusahaan Indonesia menurut seberapa baik mereka menerapkan tata kelola perusahaan. Dengan menggunakan rumus berikut, studi Kusuma & Rahyuda dari tahun 2022 digunakan untuk mengukur variabel tata kelola perusahaan :

$$CGEFF = \frac{\sum_i^m = 1uy}{\sum_i^m = 1vx}$$

Keterangan:

CGEff = *Corporate governance efficiency*

u = *Output variable*

y = jumlah output bank i

v = input variable (*board size, board dependenttce, board of directors, audit committee*)

x = jumlah input bank i

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan dapat digambarkan dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dalam profitabilitas dalam perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak (Andrian, *et al.*, 2022). Profitabilitas juga dijadikan tolak ukur efektifitas di suatu perusahaan dilihat dari keuntungan penjualan dan investasi. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Apabila tim manajemen mencapai target, dapat dikatakan berhasil dan pula sebaliknya (Doralitha, *et al.*, 2023)

Danang (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya. Proses mengevaluasi seberapa sukses operasi bisnis dilakukan untuk memenuhi tujuan strategis, menghilangkan pemborosan, dan memberikan informasi tepat waktu untuk perbaikan berkelanjutan dikenal sebagai penilaian profitabilitas. Dengan demikian, studi profitabilitas ini akan sangat menarik bagi investor jangka panjang (Simamora, 2020). Kapasitas perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang sahamnya ditunjukkan oleh profitabilitasnya (Harahap, 2020).

Sutrisno (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal yang tersedia. Menurut Harahap (2020), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya, meliputi kas, modal, aktivitas penjualan, personel, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas perusahaan merupakan puncak dari beberapa kebijakan dan pilihan yang diambil. Berdasarkan sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas organisasi dapat dihasilkan melalui pemanfaatan sumber daya internal. Oleh karena itu, salah satu dasar untuk menilai kondisi perusahaan adalah profitabilitasnya, yang hanya dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Karena keberadaan suatu badan usaha lebih pasti pada tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka badan usaha mana pun akan terus berupaya meningkatkan profitabilitasnya.

b. Perhitungan Profitabilitas

Menurut Katon & Sulistiyowati (2021), profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat efisiensi dan keuntungan suatu bank. Salah satu metrik yang digunakan oleh bisnis untuk mencapai tujuannya, termasuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham, adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode *Return On Asset* (ROA), yang dinyatakan dalam persentase (%), untuk mengetahui profitabilitas organisasi. Laba sebelum pajak dihitung dengan membagi jumlah rata-rata aset yang dimiliki perusahaan. Surat Edaran Nomor 3/30/DPNP, 2001 dari Bank Indonesia.

Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA, digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu organisasi dapat melakukan investasi. Dengan kata lain, laba atas aset (ROA) berfungsi sebagai ukuran kemampuan unit bisnis untuk menghasilkan laba atas berbagai aset yang

dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen mampu menghasilkan laba total. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi margin laba yang dicapai oleh bisnis dan semakin baik posisi pemanfaatan aset bisnis.

Perusahaan yang telah mengadopsi prosedur akuntansi yang baik dapat menggunakan laba atas aset (ROA) untuk mengukur seberapa efisien modal digunakan secara keseluruhan. ROA peka terhadap semua faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan posisi perusahaan di pasar. Ini adalah fase dalam proses perencanaan strategis. Tujuan utama setiap bisnis, termasuk lembaga keuangan, adalah untuk menghasilkan laba.

Kemampuan bank untuk memperoleh laba dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, termasuk evaluasi efektivitas manajerial, pemenuhan persyaratan pemegang saham, dan menarik lebih banyak uang tunai dari investor. Laba yang tinggi memungkinkan bank untuk memperoleh kepercayaan publik, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal tambahan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman secara luas (Simorangkir, 2020). Rumus untuk rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Simorangkir, 2020)

c. Indikator *Return On Assets* (ROA)

Sub pengukuran struktur pada *return on assets* (ROA) menurut Fahmi, (2021) sebagai berikut:

- 1) Pendapatan adalah arus masuk ke dalam suatu entitas, peningkatan asetnya, atau penyelesaian kewajibannya yang diakibatkan oleh produksi atau pengiriman produk, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi utama entitas yang berkelanjutan.
- 2) Beban mengacu pada penarikan atau pengurangan lain dalam aset entitas atau terjadinya kewajibannya selama periode waktu tertentu dari produksi atau pengiriman produk, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi significant entitas yang berkelanjutan.
- 3) Keuntungan adalah keuntungan dalam ekuitas perusahaan (aset bersih) dari transaksi yang tidak disengaja atau tidak langsung, tidak termasuk yang berasal dari investasi pemilik atau pendapatan.
- 4) Kerugian adalah pengurangan ekuitas perusahaan (aset bersih) sebagai akibat dari transaksi insidental atau tidak langsung, dengan pengecualian yang disebabkan oleh biaya atau distribusi kepada pemilik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio

profitabilitas. Menurut kutipan dari (Brigham & Houston, 2019) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan dampak utang, pengelolaan aset, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja operasional. Berikut ini adalah beberapa variable yang memengaruhi laba atas aset (ROA) :

- 1) Rasio Likuiditas: Rasio ini, yang diperoleh dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Indikator seberapa baik bisnis mengelola asetnya adalah rasio manajemen aset.
- 3) Rasio manajemen utang adalah metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai semua operasinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, faktor utama yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva bank, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

6. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas,

di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan mengalami kerugian karena adanya beban operasional dan beban bunga yang tetap harus dibayarkan (Aprilia, *at al.*, 2022).

Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan uang atau aset dengan biaya tetap (dana atau aset biaya tetap) untuk meningkatkan jumlah pendapatan (laba) bagi pemilik bisnis disebut sebagai *leverage*. *Leverage* juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang dan jangka pendeknya jika terjadi pembubaran perusahaan (Kasmir, 2020). Karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba, *leverage* merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi profitabilitas.

Leverage dihasilkan dari penggunaan sumber daya dan aset perusahaan dalam operasinya yang memiliki biaya tetap yang terkait dengannya, seperti bunga pinjaman dan penyusutan aset tetap. Bisnis yang memanfaatkan keuntungan ini berharap untuk mencapai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap).

Penggunaan utang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *leverage* yang sangat tinggi, yaitu terlilit utang yang sangat besar dan sulit untuk melunasinya (Fahmi, 2021). *Leverage* didefinisikan oleh Satriana (2020) sebagai

jumlah utang yang digunakan untuk mendanai atau membeli aset perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki *leverage* yang berlebihan apabila *leverage* yang dimilikinya lebih besar dari ekuitas atau modal sendiri. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan (Syamsuddin, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan jumlah kapasitas perusahaan untuk menggunakan modal atau aset dengan biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan.

b. Perhitungan *Leverage*

Rasio yang dikenal sebagai *leverage* digunakan untuk menentukan berapa banyak aset organisasi yang dibiayai oleh utang. *Nilai Debt Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang : Kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan.

Ekuitas : Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan.

(Dendawijaya, 2020)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori (Sugiyono, 2022). Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut: *Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu*

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas	Variable bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Corporate Governance</i> Variable Moderasi:	Analisis Jalur	Hasil kajian ini memperlihatkan jika: (1) Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan significant oleh modal intelektual; (2) nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara positif oleh tata kelola perusahaan; (3) pengaruh

	Sebagai Pemoderasi (Muasiri & Sulistyowati, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Variable terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 		modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh profitabilitas; dan (4) pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas..
2.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Pertumbuhan Perusahaan (Studi Kasus: Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). (Durado <i>et al.</i> , 2023).	Variable bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> Variable Moderasi <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Perusahaan Variable terikat: Profitabilitas	Analisis Jalur	Temuan studi menunjukkan bahwa sementara VACA tidak berdampak pada profitabilitas, modal intelektual tidak memengaruhi pertumbuhan perusahaan, VAHU, STVA dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan tidak dapat memediasi hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas, tidak terdapat korelasi antara hubungan VACA dan VAHU serta hubungan VACA dan STVA, terdapat korelasi antara VAHU dan STVA.
3.	Analysis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Firm Age</i> Terhadap Profitabilitas	Variable bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Leverage</i> • <i>Firm Age</i> Variable terikat:	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial VACA berpengaruh significant positif terhadap Profitabilitas. STVA berpengaruh significant positif terhadap Profitabilitas. <i>Leverage</i>

	(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). (Novaliani, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		<p>pengaruh significant negatif untuk Profitabilitas. VAHU tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan <i>Intellectual Capital</i>, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan berpengaruh significant terhadap Profitabilitas.</p>
4.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.</p> <p>(Febrianty & Febriantoko, 2019),</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> <p>Variable terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>intellectual capital</i> (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) secara simultan. Sedangkan secara parsial proksi dari <i>intellectual capital</i>, hanya variable VACA yang berpengaruh secara parsial terhadap NPM (proksi profitabilitas).</p>
5.	<p><i>Intellectual Capital</i> Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> <p>Variable terikat:</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Hasil uji F menunjukkan bahwa VAHU, STVA, dan secara bersamaan VACA memiliki dampak besar pada profitabilitas. Temuan uji-t menunjukkan bahwa</p>

	<p>Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.</p> <p>(Kartika & Hatane, 2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		<p>VAHU tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, STVA dan VACA secara <i>significant</i> meningkatkan profitabilitas..</p>
6.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2016-2018).</p> <p>(Arini & Musdholifah, 2019).</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> • <i>Good Corporate Governanc e</i> <p>Variable Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Karyawan <p>Variable terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<i>Path Analisis</i>	<p><i>Financial performance can moderated the value of a firm's connection with its intellectual capital. Performance financially can't mediated the relationship of dependenttt commissioner to firm's value. Financial performance can't mediated the relationship of audit committee to firm's value. Therefore, the banking subsector companies are expected to pay attention to utilization of intellectual capital in generating company's profit that can improve the financial performance and then can increase the firm's value.</i></p>
7.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> • <i>Good Corporate Governanc e</i> <p>Variable terikat:</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable diwakili oleh peringkat skor penilaian mandiri GCG bank, tata kelola perusahaan yang baik tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan</p>

	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). (Wongkaren, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		NIM. Namun, profitabilitas diuntungkan oleh variabel Modal Intelektual yang diwakilkan oleh VAIC.
8.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2020 (Usio, 2022).	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> • <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Variable terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> , sedangkan variable <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap return on asset. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variable dependentt berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Return on Equity</i> . Kemudian hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variable dependen dapat dijelaskan sebesar 37,5% oleh variable dependentt.
9.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan, namun tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi

	Yuliyastri, (2022).	Variable terikat: • Profitabilitas		profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan dan secara simultan modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan margin keuntungan.
10.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). (Wijaya <i>et al.</i> , 2020),	Variable bebas: Intellectual Capital Variable Moderasi • Pertumbuhan Perusahaan Variable terikat: Profitabilitas	Path Analisis	Berdasarkan data yang diperoleh sebagian (uji-t), VAHU tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), meskipun VACA dan STVA memiliki dampak yang cukup besar. Profitabilitas (ROA) memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan, tetapi VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki dampak yang nyata. Dampak VAHU terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas (ROA), tetapi dapat memediasi pengaruh VACA dan VAHU terhadap nilai perusahaan.
11.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Variable bebas: • <i>Intellectual Capital</i> Variable terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil uji t dapat diketahui bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan perusahaan belum bisa mengelola dengan baik modal fisik yang dimilikinya. VAHU berpengaruh terhadap

	<p>Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p> <p>(Nurkharimah, 2020).</p>			<p>ROA, dikarenakan perusahaan bisa memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya secara maksimal. STVA berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan perusahaan telah mengelola modal struktural yang dimiliki perusahaan dengan baik. Sedangkan secara simultan dengan uji F yaitu VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.</p>
12.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>(S. H. Harahap & Nurjannah, 2020),</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> <p>Variable terikat: Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap profitabilitas dari <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU).</p>
13.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Tabungan Pensiunan</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> <p>Variable terikat: Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil uji-t menunjukkan bahwa VAHU secara significant mengurangi profitabilitas. Di sisi lain, STVA dan VACA secara significant meningkatkan profitabilitas. Dampak gabungan yang significant dari VACA,</p>

	Nasional, Tbk (BTPN) Medan (Lubis, Mayadah Ulfa 2020).			VAHU, dan STVA terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh hasil uji-F.
14.	Analysis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2019). (Priyantini, 2017).	Variable bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>corporate governanc e</i> • <i>intellectual capital</i> Variable terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa baik modal intelektual maupun tata kelola perusahaan yang baik tidak memiliki dampak pada kesuksesan finansial.
15.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan	Variable bebas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i>, • Profitabilitas • <i>Leverage</i> Variable terikat: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual, profitabilitas, dan leverage secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, modal intelektual, profitabilitas, dan leverage mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

	<p>Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>(Chandra & Djajadikerta, 2020).</p>			
16.	<p>The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia</p> <p>(Surjandari & Minanari, 2019).</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • VACA • VAHU • STVA • company size; • capital structure; <p>Variable terikat: Firm Performance</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) VAHU dan VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, namun SCVA berpengaruh, 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, namun 3) Struktur Modal mempunyai pengaruh. Semua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan</p>
17.	<p>Pengaruh Modal Intelektual Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi</p> <p>Kusuma & Rahyuda, (2022).</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal Intelektual • Leverage <p>Variable moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Variable Terikat Nilai Perusahaan</p>	<p>Path Analisis</p>	<p>Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai atau profitabilitas perusahaan, modal intelektual memiliki dampak negatif pada keduanya; di sisi lain, profitabilitas dan modal intelektual masing-masing memiliki dampak positif dan negatif. Lebih jauh, meskipun profitabilitas dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara modal intelektual</p>

				dan nilai, leverage tidak dapat memediasi hubungan antara nilai dan profitabilitas.
18.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variable Moderasi</p> <p>(Wardani <i>et al.</i>, 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Corporate Governance</i> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> 	Path Analisis	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dengan leverage bertindak sebagai faktor moderasi, tata kelola perusahaan dan modal intelektual berdampak pada profitabilitas.</p>
19.	<p><i>Leverage</i> sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas</p> <p>(Ubaidillah, 2023)..</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Intellectual Capital</i> • Profitabilitas 	Path Analisis	<p><i>Leverage</i> memiliki kekuatan untuk mengurangi dampak modal intelektual terhadap profitabilitas. Salah satu elemen yang memengaruhi kepuasan pelanggan dan pada akhirnya menentukan apakah pelanggan akan menggunakan layanan perusahaan lagi atau tidak adalah modal intelektual. Untuk meningkatkan pendapatan, modal intelektual yang kuat membutuhkan bantuan keuangan yang substansial. Perusahaan dapat menggunakan utang atau leverage jika tidak dapat memperoleh modal untuk meningkatkan profitabilitas. Bisnis dapat memperoleh uang tunai melalui leverage</p>

				untuk meningkatkan pendapatan.
20.	<p><i>Intellectual Capital, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variable Mediasi.</i></p> <p>(Widyati & Astika, 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital,</i> • <i>Nilai Perusahaan</i> • <i>Profitabilitas</i> 	Path Analisis	<p>Temuan analisis menunjukkan bahwa, antara lain, modal intelektual tidak memiliki pengaruh pada nilai bisnis; sebaliknya, ia berdampak positif pada profitabilitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada nilai perusahaan; dan profitabilitas terbukti memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai.</p>
21.	<p><i>The Influence Of Intellectual Capital On Stock Prices With Profitability (ROA) As Moderating Variable In Banking Sector Companies On The Stock Exchange For The Period 2016 To 2020.</i></p> <p>(Ayun & Kusumastuti, 2022).</p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> <p><i>Variable moderasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitabilitas</i> <p><i>Variable terikat:</i></p> <p><i>Stock Price</i></p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hanya variabel VACA dan VAHU yang mampu dimoderasi oleh ROA.</p>
22.	<p><i>The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company</i></p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effect of Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate</i> 	Path Analisis	<p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen dan investor bahwa modal intelektual belum mampu meningkatkan nilai</p>

	<p><i>Value Mediated by Competitive Advantage</i></p> <p>(Ana et al., 2021).</p>	<p><i>Governance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Company Value</i> • <i>Competitive Advantage</i> 		<p>perusahaan karena modal intelektual masih merupakan nilai tersembunyi yang belum mampu menarik perhatian investor betapa bermanfaatnya modal intelektual. untuk perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance bukan hanya sekedar formalitas saja melainkan suatu keharusan</p>
23.	<p><i>The Influence of Intellectual Capital on the Profitability of Banking Companies</i></p> <p>(Gani et al., 2020).</p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> <p><i>Variable terikat:</i></p> <p><i>Profitabilitas</i></p>	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan VACA, VAHU, dan STVA mempunyai pengaruh terhadap ROE perusahaan. Secara parsial VACA, dan STVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Sedangkan VAHU mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE perusahaan. Sebesar 29,3% dari seluruh variabel dalam model penelitian ini yaitu VACA, VAHU, dan STVA mempunyai kontribusi mempengaruhi profitabilitas (ROE)</p>
24.	<p><i>Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability</i></p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • (Surjandari & Minanari, 2019) <p><i>Variable Mediasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitabilitas</i> 	<p><i>Path Analisis</i></p>	<p>Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, serta untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan</p>

	<p><i>Mediation: Indonesian Banking.</i></p> <p>(Yustyarani & Yuliana, 2020).</p>	<p><i>Variable terikat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Value</i> 		<p>sehingga dapat menentukan strategi bersaing bagi perusahaan dan dijadikan sebagai empiris. bukti untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai modal intelektual, diversifikasi pendapatan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.</p>
25.	<p><i>The Effect of CSR, Intellectual Capital and GCG on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable in Food & Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).</i></p> <p>(A. T. Harahap & Dewi, 2023)a.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>GCG</i> • <i>Company Value</i> • <i>Financial Performance</i> 	<i>Path Analisis</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR dan Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung kinerja keuangan berhasil memperkuat hubungan antara CSR dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan belum mampu memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance dan nilai perusahaan.</p>
26.	<p><i>The Impact of Corporate Governance, Leverage, and Profitability on</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Governance,</i> • <i>Leverage,</i> • <i>Profitability</i> 	<i>Path Analisis</i>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure, variabel</p>

	<p><i>Intellectual Capital Disclosure with Company Size as a Moderating Variable.</i></p> <p>(Koernia & Cahyati, 2022).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital Disclosure</i> • <i>Company Size</i> 		<p>Leverage dan Profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, variabel Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan yang menghubungkan Corporate Governance dan Intellectual Capital Disclosure, dan variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan yang menghubungkan Leverage dan Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure. Penelitian ini dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk menganalisis peran tata kelola perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya</p>
27.	<p><i>The Effect Of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage, And Firm Performance On Earnings Management</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance,</i> • <i>Firm Size,</i> • <i>Leverage,</i> • <i>Firm Performance</i> 	<p><i>Path Analisis</i></p>	<p><i>The study's findings show that while leverage has an impact on profits management, effective corporate governance, as measured by the board of directors' proxy, has a negative impact on it. Earnings management is unaffected by the</i></p>

	<p>: <i>Entrenchment Management As A Moderation Variable.</i></p> <p>(Saputra & Zulfikar, 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earnings Management</i> • <i>Entrenchment Management</i> 		<p><i>excellent corporate governance variable, which is measured by proxies for the audit committee, board of commissioners, business size, and firm performance. The relationship between firm performance and earnings management, as well as the relationship between leverage and earnings management, are unaffected by managerial entrenchment. By acting as stand-ins for the audit committee, board of directors, board of commissioners, and company size, management entrenchment increases the impact of sound corporate governance on profits management.</i></p>
28.	<p><i>The Effect Of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, And Carbon Emission Disclosure On Firm</i></p> <p>(Azhari & Hasibuan, 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Investment,</i> • <i>Intellectual Capital Disclosure,</i> • <i>Carbon Emission Disclosure</i> • <i>Firm Value</i> 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p><i>According to this study, disclosures regarding intellectual property did not affect value, green investments did not affect firm value, and disclosures about carbon emissions had a significant and favorable effect.</i></p>
29	<p><i>The Influence Of Intellectual Capital On</i></p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> 	<p><i>Path Analisis</i></p>	<p><i>The results of this study found that overall, VACA, VAHU, and STVA had a significant positive effect</i></p>

	<p><i>Stock Prices With Profitability (ROA) As Moderating Variable In Banking Sector Companies On The Stock Exchange For The Period 2016 To 2020.</i></p> <p>(Ayun & Kusumastuti, 2022).</p> <p><i>Sinomics Journal / Volume 1 Issue 5 (2022)</i></p>	<p><i>Variable moderasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> <p><i>Variable terikat:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stock Price</i> 		<p><i>on stock prices. But only VACA and VAHU variables were able to be moderated by ROA.</i></p>
30	<p><i>The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage.</i></p> <p>(Ana et al., 2021).</p>	<p><i>Variable bebas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> • <i>Company Value</i> • <i>Competitive Advantage</i> 	<i>Path Analisis</i>	<p><i>The results of this study are expected to provide an overview to management and investors that Intellectual capital has not been able to increase company value because intellectual capital is still a hidden value that has not been able to attract investors' attention to how beneficial intellectual capital is for the company. Besides, this study also showed that the implementation of Good Corporate Governance is not just a formality but must</i></p>

				<i>become an organizational culture to encourage increased company value.</i>
31	<p><i>The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Earnings Response.</i></p> <p>(Febrilyantri & Istianingsih, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefisien, 2) Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefisien, 3) Variabel Size dan Growth control berpengaruh terhadap Earning Response Coefisien namun Leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefisien . Kata Kunci: Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Koefisien Respon Laba</p>
32	<p><i>The Impact of Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Intellectual Capital Disclosure with Company Size as a Moderating Variable</i></p> <p>(Koernia & Cahyati, 2022).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Governance,</i> • <i>Leverage,</i> • <i>Profitability</i> • <i>Intellectual Capital Disclosure</i> • <i>Company Size</i> 	<p><i>Path Analisis</i></p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure, variabel Leverage dan Profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, variabel Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan yang menghubungkan Corporate Governance dan Intellectual Capital Disclosure, dan variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan yang menghubungkan</p>

				Leverage dan Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure
33	<i>Influence of Intellectual Capital on Organizational Performance</i> (Hesniati, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Organizational Performance</i> 	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	Hasil penelitian empiris ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal struktural, modal pelanggan, modal manusia, dan modal teknologi terhadap kinerja organisasi di Kota Batam. Sedangkan modal sosial dan modal spiritual tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kinerja organisasi di Kota Batam. Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan modal intelektual dan kinerja organisasi.
34	<i>The Influence of Intellectual Capital, Innovation and Knowledge Management on Firm Performance</i> (Hutabarat, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital,</i> • <i>Innovation</i> • <i>Knowledge Management</i> • <i>Firm Performance</i> 	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Intellectual Capital dan Knowledge Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UMKM Fashion di Jakarta, dan 2) Inovasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan UMKM Fashion di Jakarta
35	<i>The Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Empirical Evidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Firm Value:</i> • <i>Empirical Evidence</i> 	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	VAIC mencakup penjumlahan dari tiga komponen: Human Capital Efficiency (HCE), Structure Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE,

	<p><i>From Vietnam</i></p> <p>(Nguyen, 2020).</p>			<p>termasuk modal fisik dan finansial). Dalam tulisan ini, nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Beberapa variabel kontrol seperti leverage, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan modal negara digunakan dalam model regresi yang menunjukkan dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hasil empiris menunjukkan dampak positif yang signifikan secara statistik dari modal intelektual nilai tambah (VAIC) terhadap profitabilitas perusahaan. Bukti ini memberikan wawasan baru bagi para manajer tentang bagaimana meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar saham Vietnam.</p>
36	<p><i>The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable</i></p> <p>(Nuryaman, 2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>The Firm's Value</i> • <i>The Financial Performance</i> 	<i>Path Analysis</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (b) modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas; dan (c) penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan sebab akibat antara modal intelektual dan nilai perusahaan</p>
37	<p><i>The Influence Of</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> 	<i>Analisis Regresi</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEE</p>

	<p><i>Intellectual Capital On Return On Assets And Return On Equity Sharia Rural Bank 2015 – 2017 Period</i></p> <p>(Naufallita, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> • <i>Return On Equity</i> 	<p><i>Linier Berganda</i></p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan HCE, CEE dan SCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HCE dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, baik secara parsial maupun simultan.</p>
38	<p><i>Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances</i></p> <p>(Suryani, 2020).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Capital Structure Effect</i> • <i>Firms' Financial Performances</i> 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun struktur modal berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para manajer untuk mempertimbangkan peningkatan modal intelektual guna menciptakan keunggulan kompetitif di tengah ketatnya persaingan era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Selain itu, manajer perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sehingga financial distress dapat diminimalkan.</p>
39	<p><i>The Influence of Intellectual</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Firm Size</i> 	<p><i>Analisis Regresi Linier</i></p>	<p>39. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA dan VAHU</p>

	<p><i>Capital and Firm Size on Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia</i></p> <p>(Rifqi, 2024).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Performance</i> 	<p><i>Berganda</i></p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Sedangkan STVA dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor ini; Namun, penelitian ini memperkuat pemahaman dengan mengeksplorasi kompleksitas yang lebih dalam di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya literatur tentang kinerja keuangan dan IC perusahaan.</p>
40	<p><i>The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Earnings Response.</i></p> <p>(Febrilyantri & Istianingsih, 2020).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefisien, 2) Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefisien, 3) Variabel Size dan Growth control berpengaruh terhadap Earnings Response Coefisien namun Leverage tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefisien . Kata Kunci: Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Koefisien Respon Laba</p>

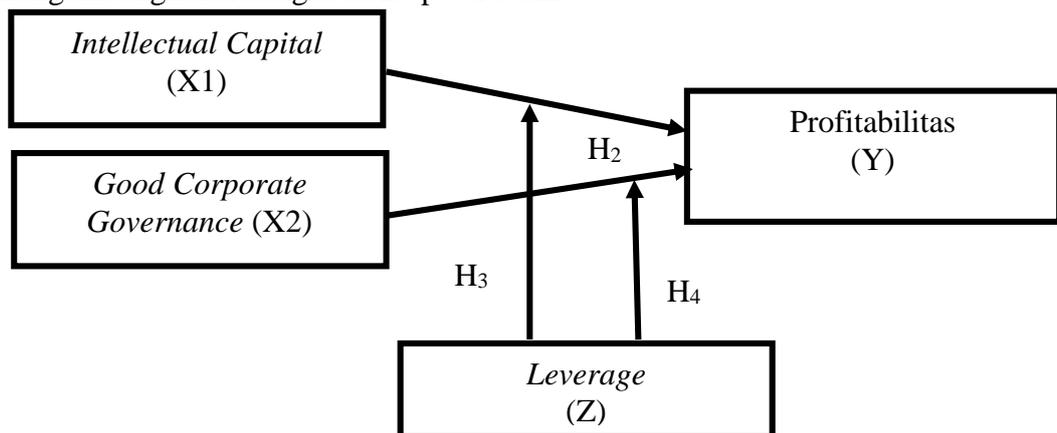
41	<p><i>The Influence Of Profitability, Good Corporate Governance And Leverage On Profit Management In Manufacturing Companies Listed On The Idx (2016-2022)</i></p> <p>(Hernandez, 2024).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitability, • Good Corporate Governance • Leverage • Profit Management 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Temuan penelitian pada sektor manufaktur selama periode 2016-2022 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (kinerja keuangan), tata kelola perusahaan yang baik (kepemilikan manajerial dan institusional) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (kinerja keuangan), dan leverage (rasio hutang) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (kinerja keuangan).</p>
42	<p><i>The Effect Of Good Corporate Governance On The Profitability Of Banking Companies Listed On The IDX</i></p> <p>(Anggraeni, 2021).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Governance • Profitability 	<p><i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.</p>
43	<p><i>The Influence of Corporate Governance on Company Financial Difficulties with Political Connections as Moderation</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Governance • Company Financial Difficulties • Difficulties with Political Connections 	<p><i>Path Analisis</i></p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat</p>

	(Jurnali, 2024).			memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi dan kepemilikan keluarga terhadap financial distress pada perusahaan.
44	<p><i>Does Profitability Mediate the Influence of Corporate Governance on Firm Value?</i></p> <p>(Wulandari, 2022).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> • <i>Corporate Governance</i> • <i>Firm Value</i> 	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, sedangkan dewan direksi, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.</p>
45	<i>The Influence of Intellectual Capital on Profitability With Firm</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Profitability</i> • <i>Firm Size</i> 	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual capital mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada</p>

	<p><i>Size as an Intervening Variable in Companies Listed on The Jakarta Islamic Index (JII) for The 2016-2022 Period</i></p> <p>(Winata, 2023).</p>		<p>perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016 – 2022. Intellectual capital mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, Firm mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dan Firm size memediasi modal intelektual terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016 – 2022.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Landasan teoritis dan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka konseptual berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

- H1 : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas
- H2 : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas
- H3 : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variable moderasi.
- H4 : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variable moderasi.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis merupakan solusi sementara terhadap suatu topik penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta faktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Berikut ini adalah hipotesis penelitian tersebut :

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

Dalam ekonomi berbasis informasi, salah satu aset yang paling berharga adalah modal intelektual, yaitu suatu teknik untuk mengukur dan menilai pengetahuan (aset pengetahuan). Menurut Setyawan *et al.* (2022), modal intelektual adalah segala pengetahuan, informasi, pengalaman, atau kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan Elemen-elemen yang disusun, dicatat, dan digunakan oleh suatu bisnis

untuk meningkatkan nilai asetnya. Sementara modal pelanggan (modal relasional), modal karyawan (modal manusia), dan modal organisasi (modal struktural) membentuk aset intelektual atau aset pengetahuan itu sendiri yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan memperluas nilai perusahaan. *Intellectual capital disclosure* ini memungkinkan manajer membuat strategi untuk pencapaian permintaan stakeholder/investor untuk meyakinkan atas keunggulan kebijakan Perusahaan (Chandra & Djajadikerta, 2020).

Salah satu unsur yang memengaruhi tingkat kebahagiaan pengguna jasa dan, akibatnya, apakah mereka akan menggunakan jasa perusahaan itu lagi atau merekomendasikannya kepada anggota keluarga mereka adalah modal intelektual. Layanan dan sistem layanan, misalnya, merupakan komponen utama yang memungkinkan klien dan staf untuk menjalankan bisnis seperti biasa. Ambil contoh sektor perbankan. Kunci keberhasilan bisnis yang meninggalkan kesan positif pada konsumen dan menambah nilai bagi perusahaan adalah menyediakan layanan terbaik yang memungkinkan melalui sistem layanan yang inovatif.

Intellectual Capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh *gap research* yang dilakukan oleh Novaliani (2019), Febrianty & Febriantoko (2019), Usio (2022), Ramadhanti & Syaipudin (2023) dan Nurkharimah (2020) Menjelaskan mengapa modal intelektual memiliki dampak besar terhadap keuntungan suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyastri (2022) dan Kusuma & Rahyuda

(2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan organisasi tidak dipengaruhi secara significant oleh modal intelektual.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Ayun & Kusumastuti (2022), Gani *et al.*, (2020), Azhari & Hasibuan (2023), Dianti, (2021), dan Harahap & Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa “*The research results show that intellectual capital has an influence on profitability*”.

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

Good Corporate governance merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing masing unsur yang membentuk unsur perseroan, dan mekanisme yang harus di tempuh oleh masing masing unsur tersebut. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah. Pengambilan keputusan dengan lebih akurat dapat dilakukan apabila tata kelola perusahaan yang baik diterapkan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri agar nilainya otomatis meningkat dan tercermin dalam kinerja keuangan.

Menetapkan sistem pengawasan dan keseimbangan untuk menghentikan kesalahan pengelolaan sumber daya dan terus mendorong

perluasan bisnis merupakan tujuan utama tata kelola perusahaan yang baik (Wongkaren, 2021). Untuk mendorong tujuan demi kepentingan terbaik bisnis dan pemegang sahamnya, dewan direksi dan manajemen perlu diberi insentif yang tepat melalui tata kelola perusahaan yang baik, yang juga memudahkan pengawasan yang efektif (Kasim, 2019).

Gagasan Tata Kelola Perusahaan yang Baik menyoroti nilai hak pemegang saham atas informasi yang tepat waktu, akurat, dan lengkap. Hal ini diterapkan dan dikelola sebagaimana mestinya. Hal ini juga menunjukkan tugas perusahaan untuk menyediakan pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan atas semua informasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) harus dilihat oleh bisnis publik dan swasta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis masing-masing, bukan sebagai tambahan yang tidak penting.

Oleh karena itulah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh gap research yang dilakukan oleh Arini & Musdholifah, (2019), Wardani *et al.*, (2023), Priyantini (2020), dan Suherman (2019) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wongkaren (2021) dan Usio (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan finansial perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Harahap & Dewi (2023), Ana, *et al.*, (2021) dan Koernia & Cahyati, (2022) yang menjelaskan

bahwa “*The research results show that good corporate governance has an influence on profitability*”.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

Modal intelektual adalah pengetahuan yang telah secara formal diakui, dipahami, dan digunakan untuk menghasilkan kekayaan dengan menghasilkan aset yang berharga (Widiatmoko, *et al.*, 2019). Perusahaan dengan kinerja modal intelektual yang kuat biasanya mengungkapkan kekayaan intelektual mereka secara lebih efektif. Tingkat pengungkapan yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja perusahaan dalam hal modal intelektual karena pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Penggunaan dan pengelolaan modal intelektual yang efektif juga akan meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Kusuma & Rahyuda, 2022).

Selain itu, jika semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan lebih memilih untuk mengurangi biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan menggunakannya untuk membayar aktivitas operasional atau kewajiban lainnya. Perusahaan dengan *Leverage* rendah, juga tidak bisa berkomitmen

untuk melaksanakan program atau kegiatan sosialnya dan tidak bisa memberikan jaminan atas keberlangsungan usahanya di masa mendatang. Perusahaan dianggap mengurangi biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata investor dan menjadikannya ragu untuk menanamkan dananya dan pada perusahaan tersebut.

Oleh karena itu *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.*, (2023), Okte dan Hasanah (2023), Sayyidah & Saifi (2020),) dan Ubaidillah, (2023) yang menjelaskan bahwa *Leverage* bertindak sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas. Sedangkn penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2022) dan Andika & Astini (2022) *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi.

H₃ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan uang yang dihasilkan dari penjualan modal Perusahaan. Hal ini menunjukkan pengelolaan sumber daya oleh manajemen secara efektif dan efisien menjadi kunci tercapainya profitabilitas yang ditargetkan. Karena jumlah dari serangkaian pilihan dan kebijakan adalah profitabilitas. (Brigham & Houston, 2019) dan demi terjaminnya pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut, perusahaan pun perlu membentuk sebuah mekanisme pengawasan bagi pihak manajemen supaya mereka bekerja dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara transparan serta sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku atau dapat disebut mekanisme *corporate governance*.

GCG harus digunakan oleh organisasi karena peningkatan profitabilitas memerlukan penggunaan manajemen perusahaan yang efektif. Berdasarkan kerangka hukum yang relevan, tata kelola perusahaan adalah metode yang dirancang untuk memantau kinerja manajemen dan memberikan jaminan kepercayaan atau tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan (Nasution & Setiawan, 2019). Mekanisme tata kelola perusahaan diterapkan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang menjadi lebih transparan bagi stakeholders.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu gagasan yang dikemukakan untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan berdasarkan suatu kerangka perundang-undangan,

(Nasution & Setiawan, 2019). Apabila bisnis dapat berjalan dengan mencapai laba yang diinginkan, penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan salah satu keuntungan penerapan GCG; hal ini tentu saja memiliki pengaruh yang significant terhadap laba perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kepercayaan investor.

Argumen ini menunjukkan bahwa *leverage* berperan sebagai komponen moderasi dalam hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dengan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan *research* yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2020), Rimardhani (2020), Khasanah, (2020), Anjani & Yadnya (2020), dan Nurlidah & Merliyana (2023) Ini menggambarkan bagaimana *leverage* bertindak sebagai komponen moderasi dalam hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2020) dan Izdihar & Suryono (2022) menyatakan bahwa *Leverage* bertindak sebagai komponen yang meringankan dalam hubungan negatif antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas.

H₄ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).